

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis berupa data dan fakta berkaitan dengan judul skripsi “Peranan Khan Abdul Ghaffar Khan Dalam Membentuk Khudai Khidmatgar (Gerakan Anti Kekerasan Dalam Perjuangan Kemerdekaan India 1910-1947)”.

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ialah dengan menggunakan metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchlak, hlm.2008. hlm. 39). Di dalamnya termasuk metode menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut.

Sementara itu, menurut Wood Gray yang dikutip oleh Sjamsuddin (2007) dikemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistemika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin (hlm70).

Sedangkan teknik penelitian yang penulis gunakan adalah teknik studi literatur. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku-buku serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, karena data-data dan fakta yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini pada umumnya berasal dari masa lampau, maka penulis berasumsi bahwa metode ini merupakan metode yang sesuai dalam penelitian ini.

Menurut Sjamsuddin (2007), langkah-langkah dalam metode historis terdiri atas:

1. *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini penulis mencari, mengumpulkan dan menghimpun sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian.
2. *Kritik*, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik bentuk maupun isinya (eksternal dan internal). Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan.
3. *Interpretasi*, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain.

Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

4. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar (hlm.85-155).

Selanjutnya, langkah-langkah penelitian tersebut penulis bagi ke dalam tiga bagian pembahasan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

3.2.1 Penentuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau memilih topik penelitian, pada awalnya penulis ingin mengkaji sejarah Iran, khususnya tentang revolusi Iran pada saat kepemimpinan Mohammad Reza Pahlavi. Akan tetapi karena tema tersebut sudah pernah ditulis sebelumnya di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI maka penulis mengurungkan niat untuk mengambil tema skripsi mengenai revolusi Iran. Penulis kemudian menemukan tema lain untuk dijadikan penelitian skripsi, yaitu tentang gerakan anti kekerasan untuk memperjuangkan kemerdekaan India yang dilakukan oleh Suku Pashtun. Ketertarikan penulis untuk meneliti tentang Khan Abdul Ghaffar Khan berawal dari pertemanan penulis dengan orang-orang yang berasal dari suku Pashtun dan buku dari Eknath Easwaran yang penulis miliki. Seperti yang penulis ketahui sebelumnya bahwa suku Pashtun yang mendiami wilayah Asia Selatan adalah suku yang mempunyai budaya yang keras, bahkan sebuah organisasi radikal yang bernama Taliban di Asia Selatan hampir

seluruhnya beranggotakan orang-orang suku Pashtun. Akan tetapi berlawanan dengan anggota sukunya yang lain Khan Abdul Ghaffar Khan memperjuangkan gerakan anti kekerasan dalam gerakan kemerdekaan di India dan berhasil mempengaruhi anggota sukunya yang lain untuk mengikuti jejaknya dalam gerakan anti kekerasan. Dari sinilah penulis memiliki ketertarikan untuk menulis mengenai Khan Abdul Ghaffar Khan dan juga organisasi yang dibentuknya.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Judul yang penulis ajukan adalah “Peranan Khan Abdul Ghaffar Khan Dalam Membentuk Khudai Khidmatgar (Studi Literatur Tentang Gerakan Anti Kekerasan Dalam Perjuangan Kemerdekaan India 1910-1947)”. Seminar Pra Rancangan Penulisan Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2013 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis dihadapan para dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan yang dibuat penulis dapat dilanjutkan atau tidak, ketika seminar berlangsung penulis menerima banyak masukan dari calon pembimbing dan dari dosen lainnya, terutama dalam hal penulisan latar belakang masalah. Hasil dari seminar tersebut, menyatakan bahwa rancangan yang dibuat penulis bisa dilanjutkan ke BAB I dengan beberapa perbaikan.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: 051/TPPS/JPS/2013. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada bulan September 2013, yaitu Ibu Yani Kusmarni, M.Pd (sebagai Pembimbing I) dan Bapak Eryk Kamsori, M.Pd (sebagai Pembimbing II). Dalam proposal penelitian yang diajukan tersebut memuat tentang:

- a. Judul Penelitian.
- b. Latar Belakang Masalah.
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah.
- d. Tujuan Penelitian.

- e. Definisi Judul.
- f. Tinjauan Pustaka.
- g. Metode dan Teknik Penelitian.
- h. Sistematika Penulisan.

3.2.3 Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bimbingan dalam penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II, pembimbing dipilih dan disesuaikan dengan kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Asia Selatan. Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Yani Kusmarni, M.Pd sebagai pembimbing I dan Eryk Kamsori, M.Pd sebagai pembimbing II. Konsultasi diperlukan untuk mendapatkan masukan-masukan yang sangat berarti dari pembimbing, untuk selanjutnya lebih memantapkan langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi. Konsultasi dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan untuk penulisan skripsi ini. Agar penulisan hasil penelitian ini sistematis, penulis menggunakan tahapan-tahapan penulisan sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Dalam buku Metodologi Sejarah mengemukakan bahwa *heuristik* merupakan kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah juga evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007.hlm. 86). Penulis

berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian pada tahap ini. Teknik studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian.

Dalam pencarian sumber-sumber tersebut, penulis mendatangi berbagai perpustakaan dan toko buku. Adapun perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis adalah sebagai berikut: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan HIMAS dan Perpustakaan Batoe Api. Sedangkan toko buku yang didatangi adalah toko buku Palasari, Gramedia, Rumah Buku, Obor, Lawang Buku dan Toga Mas, pedagang buku bekas di jalan Dewi Sartika serta Shopping Center Yogyakarta.

Tidak hanya itu penulis juga mendapatkan sumber referensi melalui yayasan Badshah Khan and Conflict Resolution di Afghanistan dan teman baik penulis di Pakistan. Penulis juga menggunakan beberapa *electronic book* yang diperoleh dari situs Ebooke.com. Penulis berhasil mengumpulkan buku-buku sebagai sumber literatur tersebut di antaranya dari:

Sumber tertulis yang telah didapat kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan penelitian. Penulis mencatat hal-hal penting yang didapat dari tiap sumber, seperti daftar pustaka dan kutipan-kutipan yang diperlukan.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah upaya pencarian dan pengumpulan sumber dilakukan, penulis selanjutnya melakukan langkah berikutnya yaitu kritik. Kritik menurut Sjamsuddin (2007: 130) adalah “kegiatan-kegiatan” analitis yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah terkumpul berupa arsip. Penulis menggunakan kritik sumber terhadap sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku yang telah diperoleh dalam tahap mencari dan mengumpulkan sumber (*heuristik*), kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama dan buku penunjang lainnya. Sjamsuddin menjelaskan bahwa fungsi kritik

sumber bagi Sejarawan yang erat kaitannya dalam usaha mencari kebenaran (*truth*). Di mana Sejarawan seringkali dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar. Kritik tersebut secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik *ekstern* (eksternal) dan *intern* (internal) (Sjamsudin, 2007. Hlm.131).

3.3.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian untuk menetapkan di mana, kapan dan oleh siapa dokumen itu ditulis serta mengklasifikasikan dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya (Sjamsuddin, 2007: 130). Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumbernya.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku untuk melihat keotentitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini, lalu tahun terbit karena semakin kekinian angka tahunnya maka akan semakin baik di gunakan untuk sumber. Kritik terhadap penulis dari buku yang dijadikan sebagai sumber dilakukan untuk melihat asal usul latar belakang penulis tersebut. Maksudnya apakah penulis sumber tersebut seorang sejarawan atau bukan, kebangsaan India atau Pakistan, dan juga dari partai mana penulis tersebut berasal. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meminimalisasi tingkat subjektivitas dalam penulisan skripsi ini.

Contoh dari kritik eksternal yang penulis lakukan misalnya adalah membandingkan buku *Facts are Facts* (2004) karya Khan Wali Khan dengan disertasi yang berjudul *The Performativity of Nonviolent Protest in South Asia (1918-1948)*(2007) karya Sruti Bala. Khan Wali Khan adalah seorang penulis yang juga seorang anggota Khudai Khidmatgar sekaligus anak dari Khan Abdul Ghaffar Khan. Bala adalah mahasiswa S3 di Johannes Guttenberg Universitat. Penulis berasumsi bahwa tulisan Khan akan cenderung lebih subjektif dari pada

tulisan Bala, dikarenakan tulisan Khan akan lebih sensitif dalam menyikapi sebuah masalah yang berkaitan dengan Khudai Khidmatgar, hal ini berdasar dari latar belakangnya yang termasuk kedalam anggota Khudai Khidmatgar dan juga anak dari Khan Abdul Ghaffar Khan.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal menekankan pada aspek "dalam" yaitu isi dari sumber dan dilakukan setelah kritik eksternal dilakukan (Sjamsuddin, 2007: 143). Dalam melakukan kritik internal, penulis melakukan perbandingan isi buku, contohnya adalah tesis berjudul *Varieties of Muslim Nonviolence : Three Muslim Movement of Nonviolence and Peace Building* yang ditulis Margaret D.Linehan, tesis yang berjudul *The Performativity of Nonviolent Protest in South Asia (1918-1948)* yang ditulis Sruti Bala dan buku *Facts are Facts* yang ditulis oleh Khan Wali Khan.. Ketiga buku tersebut sepakat bahwa anti kekerasan adalah cara yang sangat baik dalam menyelesaikan masalah terutama dalam kasus perjuangan kemerdekaan India dan yang telah dilakukan oleh Khan Abdul Ghaffar Khan dan Khudai Khidmatgar adalah cara yang baik. Kekerasan dapat menimbulkan kerugian bagi masing-masing pihak yang terlibat. Walaupun latar belakang pendidikan dan kebangsaan ketiga penulis ini berbeda akan tetapi mereka sama-sama menuliskan bahwasanya gerakan anti kekerasan yang dilakukan oleh Khan Abdul Ghaffar Khan dan Khudai Khidmatgar dalam perjuangan kemerdekaan India adalah gerakan yang berhasil.

Berdasarkan dari hasil melakukan kritik internal, penulis mendapatkan kesesuaian pendapat, sehingga penulis berasumsi bahwa hasil tersebut valid untuk dijadikan acuan untuk penelitian yang dilakukan penulis. Hasil dari kritik eksternal dan internal terhadap sumber tertulis yang menurut penulis valid keadaannya, akan dipergunakan dalam proses selanjutnya.

3.3.3 Interpretasi

Dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul "Peranan Khan Abdul Ghaffar Khan dalam membentuk Khudai Khidmatgar (Studi Literatur

Tentang Gerakan Anti Kekerasa dalam Perjuangan Kemerdekaan India 1910-1947)”, interpretasi yang penulis lakukan adalah melakukan penafsiran terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh dari hasil studi literatur.

Untuk mempertajam analisis terhadap permasalahan yang penulis kaji, maka pada tahap ini digunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner yang digunakan ialah ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan dibantu oleh ilmu-ilmu sosial lainnya seperti psikologi, antropologi dan politik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan mempermudah dalam proses menafsirkan.

Gerakan yang dilakukan oleh Khan Abdul Ghaffar Khan menurut Eknath Easwaran adalah gerakan yang mendasarkan diri pada prinsip-prinsip Islam tentang persaudaraan universal (Easwaran, 2008. Hlm. xix). Khan Wali Khan menuliskan dalam bukunya bahwa gerakan yang dilakukan oleh Khudai Khidmatgar adalah duri dalam daging dalam pemerintahan Inggris. (Khan, 2004.hlm. 2). Sedangkan Rajmohan Gandhi mengatakan dalam bukunya kalau Khan adalah seorang yang sangat baik, ia dan organisasi yang dipimpinnya tidak pernah membedakan manusia dari ras maupun agama (Gandhi, 2008.hlm. 2).

Berdasarkan penjelasan ketiga penulis di atas, penulis menafsirkan bahwa gerakan yang dilakukan oleh Khan Abdul Ghaffar Khan dan Khudai Khidmatgar adalah gerakan anti kekerasan yang bersifat universal dan dapat membuat pemerintah Inggris kewalahan. Di sini Khan dapat memperlihatkan bahwa ada jalan lain untuk menuju perdamaian. Sebagai seorang muslim Ia menunjukkan dalam kehidupannya sendiri wajah Islam yang sangat jarang dilihat oleh negara-negara barat. Ia membuktikan bahwa dalam ajaran Islam terdapat alternatif lainnya selain kekerasan.

3.3.4 Historiografi

Tahap historiografi merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Historiografi ini akan penulis laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul “Peranan Khan Abdul Ghaffar Khan Dalam Membentuk Khudai Khidmatgar (Studi Literatur Tentang Gerakan Anti Kekerasan Dalam Perjuangan Kemerdekaan India 1910-1947)”. Skripsi ini penulis susun dengan gaya bahasa yang sederhana, ilmiah dan menggunakan penulisan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Sedangkan untuk teknik penulisan, penulis menggunakan sistem Harvard seperti yang berlaku dan telah ditentukan dalam buku Pedoman Penulisan Karya ilmiah UPI 2012.

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang akan dituangkan dalam tulisan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah marteri atau bahan dan kerangka tulisan selesai dibuat. Tulisan akhir dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan perbaikan berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan dan terakhir adalah Kesimpulan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu :

Bab satu terdiri dari bab pendahuluan yang merupakan paparan dari penulis yang berisi tentang latar belakang masalah, mengapa penulis memilih masalah mengenai Peranan Khan Abdul Ghaffar Khan dalam Pementukan Khudai Khidmatgar (Gerakan Anti Kekerasan dalam Perjuangan Kemerdekaan India 1910-1947). Selanjutnya rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, sistematika penelitian.

Bab dua terdiri dari kajian pustaka. Bab ini memaparkan mengenai tinjauan kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam skripsi

tersebut. Dalam bab dua ini dipaparkan mengenai berbagai referensi yang berhubungan dan relevan dengan tema skripsi.

Bab tiga terdiri dari metode penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan langkah-langkah, metode, dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber serta analisis dan cara penulisannya. Semua prosedur dalam penelitian akan dijelaskan dalam bab ini secara lengkap.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini penulis berusaha untuk menggabungkan tiga bentuk teknik sekaligus yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Penulis memaparkan pembahasan mengenai Peranan Khan Abdul Ghaffar Khan dalam Pementukan Khudai Khidmatgar (Gerakan Anti Kekerasan dalam Perjuangan Kemerdekaan India 1910-1947) yang dikembangkan dalam sub bab-sub bab sesuai dengan keperluan penelitian. Penulis menjelaskan mengenai Bagaimana latar belakang Khan Abdul Ghaffar Khan dalam membentuk organisasi Khudai Khidmatgar untuk memperjuangkan kemerdekaan India, perkembangan Khudai Khidmatgar dalam gerakan kemerdekaan India, dan dampak perjuangan Khudai Khidmatgar bagi rakyat India, suku Pashtun dan kekuasaan Inggris di India.

Bab lima membahas mengenai kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada serta berisi tanggapan dan analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan secara keseluruhan.